

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknik Asepsis adalah sekumpulan prosedur yang spesifik untuk membuat peralatan dan area bebas dari mikroorganisme untuk mencegah infeksi dan untuk mempertahankan sterilitas seperti mencuci tangan (*scrubbing*), menggunakan sarung tangan, gaun operasi, penutup rambut dan sepatu, serta masker. Pencegahan dari infeksi sangat bergantung dengan proses penanganan darah, cairan tubuh termasuk cairan serebrospinal, sputum dan semen, dan cairan lain yang menular. Mencuci tangan, menggunakan pembatas untuk proteksi seperti menggunakan sarung tangan dan gaun, serta penggunaan alat operasi yang steril serta sterilisasi alat setelah penggunaan adalah bagian dari kemampuan teknik asepsis yang sangat penting. Prosedur-prosedur asepsis sebelum tindakan bedah sangatlah penting untuk menjaga pasien dari pajanan mikroba, pencegahan dari *Health Care Associated Infections* (HAI) untuk penyedia pelayanan kesehatan, pekerja rumah sakit, dan juga pasien.¹

Prevalensi HAIs di rumah sakit dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,40 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia terkena infeksi nosokomial. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9%.² Penelitian terhadap prevalensi dari HAI dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 9,80% pasien rawat inap mendapatkan infeksi nosokomial (HAIs). HAIs yang paling sering terjadi adalah infeksi daerah operasi (IDO), infeksi saluran kemih (ISK), infeksi saluran napas bawah, dan infeksi aliran darah primer (IADP).²

Tingginya prevalensi dari HAI di Indonesia adalah suatu masalah yang dapat dicegah dan dihindari dengan melakukan perbaikan dari pengetahuan mengenai pentingnya teknik aseptis dengan cara yang benar terhadap semua personel kesehatan dalam semua bidang kesehatan. Selain pentingnya pengetahuan mengenai teknik aseptis, penerapan dan sikap dari personel kesehatan terhadap teknik aseptis juga berperan penting terhadap pelaksanaan dari teknik aseptis itu sendiri. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pelaksanaan dari teknik aseptis adalah keterjangkauan dari fasilitas yang disediakan oleh institusi kesehatan untuk mempraktekkan teknik aseptis setiap sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan teknik aseptis penggunaan sarung tangan secara steril terhadap peserta program studi pendidikan dokter dikarenakan tingginya prevalensi *Health Care Acquired Infection* di Indonesia. Teknik aseptis penggunaan sarung tangan akan dilakukan secara observasional menggunakan cat air sebagai marker pembantu prosesi observasi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan masalah

Belum tersedianya data mengenai kemampuan teknik aseptis Peserta Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tarumanagara terutama dalam hal penggunaan dan pelepasan sarung tangan steril

1.2.2. Pertanyaan Masalah

1. Berapa banyak Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang dapat melakukan pemasangan dan pelepasan sarung tangan sesuai dengan *WHO Guidelines on Hygiene in Health Care* secara steril?
2. Berapa persentase Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang dapat melakukan teknik aseptis pemasangan

dan pelepasan sarung tangan sesuai dengan jumlah rotasi kepaniteraan yang sudah dijalannya?

3. Berapa banyak Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang sudah menjalani rotasi kepaniteraan bedah dapat melakukan teknik aseptis sarung tangan steril?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum penelitian

Mengetahui kemampuan teknik aseptis peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara terutama dalam hal penggunaan dan pelepasan sarung tangan steril agar dapat meningkatkan *patient safety*

1.3.2. Tujuan khusus penelitian

1. Diketuinya jumlah Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang dapat melakukan teknik aseptis pemasangan dan pelepasan sarung tangan steril sesuai dengan *WHO Guidelines on Hygiene in Health Care*
2. Diketuinya persentase Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang dapat melakukan teknik aseptis pemasangan dan pelepasan sarung tangan sesuai dengan jumlah rotasi kepaniteraan yang sudah dijalannya
3. Diketuinya persentase Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara yang sudah menjalani rotasi kepaniteraan bedah terhadap kemampuan teknik aseptis sarung tangan steril

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.1.1. Subyek penelitian

- Mengetahui kemampuan teknik aseptis sarung tangan Peserta Program Studi Profesi Dokter sehingga dapat menerapkan teknik yang sesuai dengan *WHO Guidelines in Hygiene on Health Care*

1.1.2 Peneliti

- Menambah pengetahuan peneliti mengenai teknik aseptis berdasarkan *WHO Guidelines in Hygiene on Health Care*
- Menambah pengetahuan peneliti mengenai dampak dari penerapan teknik aseptis yang tidak sesuai dengan *WHO Guidelines in Hygiene on Health Care*

1.1.3 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

- Memberikan data mengenai kemampuan teknik aseptis Peserta Program Studi Profesi Dokter Universitas Tarumanagara sehingga dapat dilakukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan teknik aseptis sarung tangan Peserta Program Studi Profesi Dokter
- Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang mengkaji efek dari teknik aseptis